

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan melakukan uji empiris untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang kurang lebih setara dengan *islamic corporate governance* yang diaproksikan dengan jumlah manajemen puncak, komisaris independen, frekuensi rapat direksi, *gender diversity*, jumlah dewan pengawas syariah, pendidikan dewan pengawas syariah, frekuensi rapat dewan pengawas syariah, dan rangkap jabatan dewan pengawas syariah terhadap kinerja keuangan yang diaproksikan dengan *return on assets* (ROA). Dengan 14 perusahaan dipilih secara acak dari laporan keuangan seluruh perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk masa studi tiga tahun (2018-2020). Dapat disimpulkan dari hasil penelitian:

- 1) Jumlah Manajemen Puncak (JMP) yang dimiliki perusahaan tidak dipengaruhi oleh kinerja keuangan, sebagaimana ditunjukkan dari hasil pengujian hipotesis pertama. Hal ini menunjukkan bahwa H1 pada penelitian ini tidak dapat diterima. Ada kekurangan kewenangan karena jumlah komisaris dan direksi yang tidak mencukupi. Untuk satu hal, sulit untuk melakukan pembicaraan yang produktif ketika ada terlalu banyak orang yang terlibat, sementara di sisi lain, memiliki terlalu sedikit orang dapat membatasi jangkauan ide dan pendapat yang dapat dikemukakan dalam diskusi bersama.
- 2) Komisaris Independen (KI) yang dimiliki perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan, sebagaimana ditunjukkan dari hasil pengujian hipotesis kedua. Hal ini menunjukkan bahwa H2 pada penelitian ini tidak dapat diterima. Komisaris independen dapat mempengaruhi kinerja keuangan secara langsung dikarenakan sejalan dengan teori keagenan, ketika anggota dewan komisaris independen semakin tinggi maka semakin efektif pengawasan terhadap manajemen sehingga dapat mengecilkan peluang dalam melakukan aktivitas yang tidak sesuai dengan tujuan perusahaan yang berdampak pada kinerja keuangan.

- 3) Frekuensi Rapat Direksi (FRD) yang dimiliki perusahaan tidak dipengaruhi oleh kinerja keuangan, sebagaimana ditunjukkan dari hasil pengujian hipotesis ketiga. Hal ini menunjukkan bahwa H3 pada penelitian ini tidak dapat diterima. Efektivitas pembuatan kebijakan dapat terhambat oleh masalah kehadiran, apabila rapat sering tidak dihadiri akan menjadi masalah dalam pembuatan kebijakan dan pemecahan masalah.
- 4) *Gender Diversity* (GD) yang dimiliki perusahaan tidak dipengaruhi oleh kinerja keuangan, sebagaimana ditunjukkan dari hasil pengujian hipotesis ke empat. Hal ini menunjukkan bahwa H4 pada penelitian ini tidak dapat diterima. Hal ini dapat dijelaskan bahwa perbedaan gender dalam direksi tidak memiliki pengaruh langsung kepada kinerja keuangan.
- 5) Jumlah Dewan Pengawas Syariah (JDPS) yang dimiliki perusahaan tidak dipengaruhi oleh kinerja keuangan, sebagaimana ditunjukkan dari hasil pengujian hipotesis ke lima. Hal ini menunjukkan bahwa H5 pada penelitian ini tidak dapat diterima. Tujuan utama DPS bukan untuk memaksimalkan kinerja keuangan, melainkan untuk memastikan kepatuhan syariah dalam semua aspek transaksi dan operasional bank syariah. Artinya banyaknya jumlah anggota DPS pada suatu bank syariah tidak akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan.
- 6) Pendidikan Dewan Pengawas Syariah (PDPS) yang dimiliki perusahaan tidak dipengaruhi oleh kinerja keuangan, sebagaimana ditunjukkan dari hasil pengujian hipotesis ke enam. Dengan itu bahwa gelar doktor bukanlah syarat utama untuk memperbaiki kinerja keuangan namun gelar doktor menggambarkan pengalaman yang matang dari seorang DPS.
- 7) Frekuensi Rapat Dewan Pengawas Syariah (FRDPS) yang dimiliki perusahaan tidak dipengaruhi oleh kinerja keuangan, sebagaimana ditunjukkan dari hasil pengujian hipotesis ke tujuh. Hal ini menunjukkan bahwa H7 pada penelitian ini tidak dapat diterima. Semakin sering DPS mengadakan rapat, semakin banyak aspek kepatuhan syariah yang perlu dievaluasi.

- 8) Rangkap Jabatan Dewan Pengawas Syariah (RJDPS) yang dimiliki perusahaan tidak dipengaruhi oleh kinerja keuangan, sebagaimana ditunjukkan dari hasil pengujian hipotesis ke delapan. Hal ini menunjukkan bahwa H8 pada penelitian ini tidak dapat diterima. Rangkap jabatan dapat meningkatkan wawasan dan pengalaman dari seorang DPS, namun juga membuat mereka semakin sibuk dan kurang fokus yang mengakibatkan tidak efisien dalam bekerja.

5.2 Saran

Peneliti memiliki beberapa rekomendasi yang didasarkan pada penjelasan hasil penelitian. Rekomendasi tersebut antara lain sebagai berikut:

1) Saran Teoritis

Diharapkan penelitian mendatang yang akan menganalisis kinerja keuangan, mengingat keterbatasan yang ada dalam penelitian diantaranya sebagai berikut:

- a. Memperbesar populasi yakni dengan menambahkan sampel dari bank syariah diluar negeri seperti Malaysia, Brunei, atau negara Asia lainnya. Serta, memperpanjang periode penelitian.
- b. Nilai koefisien determinasi yang rendah (54.72%) menunjukkan ketidakcukupan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam penelitian ini; oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya memasukkan variabel tambahan yang tidak digunakan dalam penelitian ini tetapi merupakan penentu kinerja keuangan, seperti rasio keuangan tambahan, seperti pengembalian ekuitas atau pengembalian investasi.
- c. Menambahkan variabel yang dapat mengukur bagaimana sumber daya yang ada pada bank syariah dalam mengimplementasikan ICG diperusahaannya. Contohnya seperti *Intellectual capital*.

2) Saran Praktis

- a. Untuk perusahaan diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan kinerja keuangan yang akan dihasilkan oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin bagus kinerja keuangan yang dihasilkan menandakan perusahaan tersebut mempunyai prospek yang cerah di masa

yang mendatang. Dalam menghasilkan kinerja keuangan yang baik diperlukan komponen penyusun yaitu *islamic corporate governance* agar terciptanya kondisi yang sesuai dengan hukum islam dalam menghasilkan kinerja keuangan yang baik.

- b. Untuk investor diharapkan penelitian ini akan mendorong keputusan investasi yang lebih hati-hati di pihak investor, sehingga meningkatkan potensi pengembalian yang lebih tinggi. Dalam hal ini, investor perlu mempertimbangkan sejumlah aspek, salah satunya adalah tata kelola perusahaan Islam, untuk memprediksi hasil keuangan yang sukses. Bagi investor, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan sesuai dengan prinsip Islam sudah baik. Karena tata kelola perusahaan Islam yang efektif berdampak pada kinerja keuangan yang akan dikeluarkan oleh perusahaan, faktor-faktor ini dapat menjadi pertimbangan bagi investor.